

KIA9_AKMK_009

PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE TAHUN 2019 – 2020

Farhan Ady Pratama

Universitas Pembangunan Jaya
email: Farhan.adypratama@upj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze empirically the influence between Enterprise Risk Management and Corporate Social Responsibility on Firm Value. The data collection method used in this study is a data test using secondary data, namely financial statements and company annual reports with a sample of LQ 45 companies, and sample data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The method used in this study is multiple regression analysis using SPSS. The results of the study show that (1) Enterprise Risk Management has no positive effect on Firm Value. (2) Corporate Social Responsibility has a positive effect on Firm Value.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi, dan juga perkembangan model transaksi menyebabkan semakin tinggi tantangan yang akan dihadapi perusahaan dalam melakukan pengelolaan risiko yang akan dihadapi. Manajemen risiko atau *Enterprise risk management* (ERM) dapat dijelaskan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi serta mengelola segala bentuk risiko yang ada didalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering dikatakan sebagai manajemen risiko. (Pamungkas 2017).

Perusahaan berupaya untuk mengurangi risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Proses pengelolaan serta pengungkapan risiko yang baik kepada publik dimana dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi para investor, di sisi lain dapat membantu dalam mengendalikan kegiatan aktivitas manajemen. (Rivandi 2018).

Is wajuni (2018) menjelaskan bahwa risiko merupakan unsur yang melekat dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan dan termasuk dalam aktivitas bisnis. Ada berbagai macam jenis risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, diantaranya yaitu risiko Keuangan, risiko eksternal, serta risiko lainnya yang akan muncul dalam perusahaan menjalankan kegiatannya. Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut, perusahaan diperlukan perangkat manajemen yang mampu mengelola risiko yang bisa timbul dalam menjalankan perusahaan.

(Devi 2017) menjelaskan bahwa pihak yang berada diluar perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko perusahaan dimana bersifat finansial dan kompleks sehingga diperlukan pengungkapan atas semua risiko tersebut kepada pihak diluar perusahaan. Pengungkapan ERM merupakan suatu pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Folia (2019) *corporate social responsibility* adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban untuk para stakeholder internal dan eksternal. Perusahaan diharapkan mampu memberikan timbal balik pada stakeholder serta lingkungan sekitar sehingga perusahaan dapat diterima dengan baik.

Putra (2017) menjelaskan, suatu perusahaan didirikan dengan memiliki 3 tujuan utama. Tujuan pertama dari di buatnya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar – besarnya. Kemudian tujuan kedua adalah tujuannya untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Yang terakhir dari didirikannya sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham mereka pada laporan Keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan. Dalam beberapa literatur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan meingkatkan nilai pemilik dan manajemen perusahaan (agency theory), mengurangi asimetri suatu informasi (signaling theory) dan mendapatkan pengakuan para pemangku kepentingan (stakeholder theory) ketiga faktor tersebut sangat memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Sri (2020) dalam penelitiannya menuliskan bahwa dengan banyaknya perusahaan yang semakin berkembang, maka pada saat itu juga kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi. Dikarenakan karena hal tersebut, maka perusahaan saat ini berlomba untuk membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR pada saat ini bukan dianggap sebagai beban dalam perusahaan, melainkan dianggap sebagai investasi perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Krisnawati (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan seiring berjalannya waktu, semakin disadari bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan membawa dampak yang cukup besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar serta beberapa aspek semakin lama semakin sulit untuk dikendalikan. Perusahaan memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan tidak hanya oleh pemegang saham, namun juga terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut Krisnawati (2020) reputasi perusahaan yang baik menjadikan investor dan calon investor mengetahui apa saja investasi social yang telah dijalankan oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan dalam menghadapi masalah social akan berkurang. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dimana pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Fauziah (2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder adalah pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan para stakeholder memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. CSR didasari oleh beberapa teori, yaitu teori stakeholder, teori kontrak social, teori legitimasi, dan teori persinyalan. salah satu standar pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang diterima adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, dikarenakan pengungkapan CSR masih bersifat sukarela. Asji (2019) dalam tulisannya menjelaskan bahwa pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak saja memiliki kewajiban dalam bentuk ekonomi dan legal, namun juga kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang memiliki jangkauan melebihi kewajiban lain. Tanggung jawab social dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pekerja, komunitas, pemilik dan investor, pemerintah, supplier, dan juga kompetitor.

Subekti (2019) dalam penelitiannya menjabarkan perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai laba sebesar – besarnya, serta mensejahterakan pemilik perusahaan / para pemilik saham (stockholders). Tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak banyak berbeda, hanya saja fokus yang ingin dicapai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Subekti (2019) memaparkan bahwa faktor Keuangan merupakan factor utama yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, factor non Keuangan pada faktanya juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. CSR merupakan salah satu faktor non Keuangan yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Melaksanakan kegiatan dan pengungkapan CSR secara konsisten dalam waktu yang Panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk CSR yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat.

(Siregar 2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan – kerusakan lingkungan yang disebabkan dari kegiatan dan aktivitas operasional dari perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka kepercayaan masyarakat di lingkungan tersebut terhadap perusahaan dapat meningkat. Para pemangku kepentingan lebih menaruh minat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat untuk meningkatkan nilai dai perusahaan tersebut. Pradianika (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini bisa terganggu dengan munculnya konflik kepentingan antara pihak manajer dengan para pemegang saham. Manajer dalam beberapa kasus sering mengutamakan kepentingan pribadinya dan cenderung Menyusun laporan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan komitmen pemegang saham, karena manajer yang tidak melaporkan sesuai kondisi yang terjadi dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh para investor.

Yunita (2017) menjabarkan bahwa penerapan tata Kelola perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemilik dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui meningkatnya nilai perusahaan. Mufidah (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peningkatan nilai dari suatu perusahaan dapat dicapai apabila *shareholder* dan *stakeholder* dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan nilai equitas dan menerapkan mekanisme tata Kelola perusahaan dengan baik. Namun di sisi lain, penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah yang biasa disebut sebagai masalah agensi. Masalah agensi timbul akibat adanya pemisahan bagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pihak manajemen (pengelola perusahaan).

(Rivandi 2018) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka Panjang karena peningkatan harga sahan yang sama sejalan dengan meningkatnya kemakmuran para agen dan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan dalam Handayani (2017) menemukan bahwa ERM mempunyai pengaruh positif terhadap *firm value*. *Enterprise risk management* sebagai informasi yang bersifat non- Keuangan mampu memberikan sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka para pemilik saham akan semakin yakin dengan keamanan dana yang mereka investasikan. Investor melihat ERM merupakan sinyal positif dimana melalui informasi ERM maka investor dapat menilai prospek perusahaan. Kemakmuran investor akan tercapai jika investor melakukan investasi pada perusahaan yang mampu meraih kinerja yang baik karena perusahaan yang mampu mencapai kinerja yang tinggi mampu memberikan dividen yang tinggi kepada investor.

Siregar (2019) nilai perusahaan dijelaskan sebagai nilai jual sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai oleh perusahaan sebagai wujud dari kepercayaan masyarakat karena perusahaan telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap *Firm Value* ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Firm Value* ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *Firm Value*
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (LITERATURE STUDY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

GRAND THEORY

Teori Agensi

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interes), manusia yang selalu menghindari risiko (risk averse), dan manusia yang memiliki daya berfikir terbatas mengenai persepsio masa depan (bounded rationality). Setelah dikaitkan dengan ketiga asumsi sifat manusia baik pihak agent maupun principal keduanya berusaha mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka. Hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan kebijakan tertentu dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent).

Dalam teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara agent dan principal yang memiliki potensi untuk menimbulkan konflik antar agen. Keagenan mengakibatkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunis untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Dengan kejadian tersebut maka kualitas laba rendah. Konflik tersebut mengakibatkan nilai perusahaan yang rendah sehingga tingkat kepercayaan dari principa semakin menurun terhadap manajemen perusahaan. Konflik yang melibatkan keagenan tersebut dapat diminimalisir oleh suatu mekanisme pengawasan, yaitu struktur pengelolaan sebagai suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan agar memberikan pengawasan terhadap agen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan sehingga dapat meyakinkan principal bahwa agen bekerja sesuai dengan principal.

Teori Signaling

Dalam penelitian Kurnia (2017), Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memberikan pandangan terhadap prospek suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna Laporan Keuangan. Dalam teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi Laporan Keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat perbedaan dalam informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Kurangnya informasi untuk pihak luar terkait operasional perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

LANDASAN TEORI

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN)

Definisi risiko berdasarkan ICAEW adalah situasi dimana terdapat ketidakpastian atas dampak yang akan terjadi, baik keuntungan maupun kerugian. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga sangat dibutuhkan langkah – langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah dari perencanaan tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management*. ERM di publikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada bulan September 2004 sebagai suatu proses dari sebuah manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan mengimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. ERM *disclosure* adalah sebuah informasi yang memiliki kaitan dengan komitmen

Karena praktik ERM masih relatif baru, belum ada standar industri yang diterima secara luas berkenaan dengan definisi ERM. Sebagai demikian, banyak definisi yang berbeda tersedia, yang semuanya menyoroti dan memprioritaskan berbagai aspek ERM. Pertimbangan, misalnya, definisi disediakan oleh Komite Organisasi Sponsoring Treadway Komisi (COSO) pada tahun 2004 dimana dijelaskan bahwa ERM didefinisikan sebagai suatu proses dimana dewan direksi, manajemen, dan personel lain mempengaruhi proses tersebut untuk diterapkan dalam strategi lintas perusahaan, dimana hal tersebut dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Definisi lain didirikan oleh (ISO 31000) yang mendefinisikan bahwa Risiko adalah efek ketidakpastian pada tujuan dan manajemen risiko mengacu pada “kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi sehubungan dengan risiko.

Iswajuni (2018). Menurut Hanafi (2009), risiko dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu risiko murni, risiko asset fisik, risiko legal, risiko spekulatif, dan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dan mengakibatkan kegagalan rugi seperti gagal system, human error, pengendalian, dan prosedur yang pada akhirnya mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Coso, *enterprise risk management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lainnya yang dijalankan dalam menentukan strategi dan mencakup sebuah organisasi secara menyeluruh, didesain untuk mengidentifikasi kejadian – kejadian yang memilikipotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola suatu risiko dan menyediakan suatu kepercayaan yang memadai terkait capaian organisasi. COSO ERM *framework* membagi objectives atau tujuan dalam 4 kategori utama, yaitu strategic, operations, reporting, dan compliance. Dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi perusahaan, *enterprise risk management* dipercaya menurunkan risiko kegagalan suatu perusahaan secara keseluruhan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Rivandi (2018). ERM merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko, Astuti (2018). COSO mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang disusun, dirancang, dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Enterprise risk management disclosure memiliki 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan enterprise risk management framework yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu :

1. Lingkungan internal
2. Penetapan tujuan
3. Identifikasi kejadian
4. Penilaian risiko
5. Respon atas risiko
6. Kegiatan pengawasan
7. Informasi dan komunikasi
8. Pemantauan

Perusahaan meminimalkan risiko dari keputusan bisnis apapun yang mereka ambil.

Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada public selain mengurangi tingkat risiko dan

ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi Keuangan juga harus melihat dari sisi non – Keuangan seperti pengungkapan manajemen risiko sehingga risiko yang mungkin dapat diminimalkan.

Pamungkas (2017) menjelaskan bahwa COSO menyatakan bahwa enterprise risk management meliputi enam hal, yaitu :

1. *Aligning risk appetite*, manajemen menimbang besar risiko entitas dalam mengevaluasi strategi alternatif, menetapkan tujuan terkait dan mengembangkan mekanisme untuk mengelola risiko terkait.
2. *Enhancing risk response decisions*, ERM menyediakan kekuatan untuk mengidentifikasi dan memilih diantara tanggapan alternatif risiko – menghindari, mengurangi, membagi, dan menerima risiko
3. *Reducing operational surprises and losses*, keuntungan entitas meningkatkan kapabilitas untuk mengidentifikasi peristiwa potensial dan menetapkan respon
4. *Identifying and managing multiple and cross enterprise risks*, setiap perusahaan menghadapi banyak sekali risiko yang memengaruhi berbagai bagian organisasi dan ERM memberikan fasilitas respon yang efektif terhadap dampak yang saling berhubungan dan mengintegrasikan respon terhadap beberapa risiko
5. *Seizing opportunities*, mempertimbangkan berbagai peristiwa potensial, manajemen di posisikan untuk mengidentifikasi dan secara proaktif merelaisasikan peluang.
6. *Improving deployment of capital*, memperoleh informasi risiko yang kuat memungkinkan manajemen secara efektif menilai seluruh kebutuhan modal secara keseluruhan dan meningkatkan alokasi modal

Dari keenam hal tersebut, dapat dilihat bahwa enterprise risk management (ERM) mengatasi risiko melalui identifikasi, evaluasi, dan meminimalkan biaya yang ditimbulkan oleh risiko, serta melihat kemungkinan kejadian potensial yang dapat menyebabkan kerugian.

Siregar (2019) dalam penelitiannya dikemukakan bahwa ERM merupakan suatu proses yang bersifat sistematis dan berkelanjutan dimana dirancang serta dijalankan oleh manajemen dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak yang bersifat negative telah dikelola sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan. Tujuan dari diterapkannya manajemen risiko adalah menciptakan system atau mekanisme di dalam sebuah organisasi sehingga semua aktivitas yang mengandung risiko dan bisa merugikan perusahaan dapat dihindari dan dikelola untuk meningkatkan nilai perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN)

Dalam Asji (2019), The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD) mendefinisikan Corporate social responsibility (CSR) yaitu sebagai komitmen bisnis dengan tujuan untuk memberikan kontribusi untuk dan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan melakukan Kerjasama dengan para karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik itu dari sisi bisnis perusahaan maupun dari sisi pembangunan. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, Lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (local). Kemitraan ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif. Merupakan tanggung jawab Bersama secara social antara para pemangku kepentingan.

Dalam penelitian Subekti (2019), pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang juga dapat dikatakan sebagai social disclosure, merupakan proses komunikasi dampak social dan lingkungan dari Kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut dapat memperluas tanggung jawab organisasi (perusahaan). Di luar

peran tradisional untuk menyediakan laporan Keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan dengan mencari Laba. Folia (2019) dijelaskan bahwa *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam partisipasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memperhatikan keseimbangan pada aspek ekonomi, social, dan lingkungan. Silviana dan Krisnawati (2020) menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu bentuk Tindakan yang timbul dari pertimbangan etis dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan adanya suatu peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan masyarakat sekitar secara lebih luas. Semakin banyak CSR serta hal positif yang dilakukan perusahaan, dengan demikian CSR perusahaan tersebut dianggap semakin membaik. Tanggung jawab social muncul dan berkembang seiring dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat yang sangat ditentukan oleh dampak dari perkembangan dan peradaban masyarakat, khususnya akibat perkembangan ilmu sehingga meningkatkan kesadaran serta perhatian social yang akhirnya memunculkan kebijakan tanggung jawab social perusahaan. Dalam penelitian siregar (2019) didefinisikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan serta kesenjangan sosial yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Semakin banyak Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya, maka masyarakat akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Stakeholder dalam beberapa tahun terakhir lebih memiliki minat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik dimata masyarakat dan sosial sekitarnya dikarenakan dapat meningkatkan loyalitas konsumen.

FIRM VALUE (NILAI PERUSAHAAN)

Pamungkas (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Ada berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan peningkatan kesejahteraan pemilik serta para pemegang saham yang digambarkan dengan harga pada harga saham. Konsep nilai suatu perusahaandalam pamungkas (2017) antara lain sebagai berikut :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tertulis secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara jelas dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar sering disebut sebagai kurs, merupakan harga yang timbul dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada estimasi nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari kumpulan beberapa asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas yang mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
4. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dikalkulasi dengan dasar konsep Akuntansi.
5. Nilai likuidasi, adalah nilai jual asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Yunita (2017), dalam definisi Keown (2014) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Horne (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Kurnia (2017), nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik dan buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dalam pengukuran kinerja Keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dalam pasar.

Dewanti (2017) menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba dan kekayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Dalam pembahasan lebih lanjut, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para shareholder. nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk dengan indicator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi, dikarenakan peluang investasi memberikan tanda dan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dengan demikian maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Diana (2015) nilai perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kemampuan memperoleh profit dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Widjaja (2014) suatu rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungannya.

Penelitian Terdahulu TABEL 1

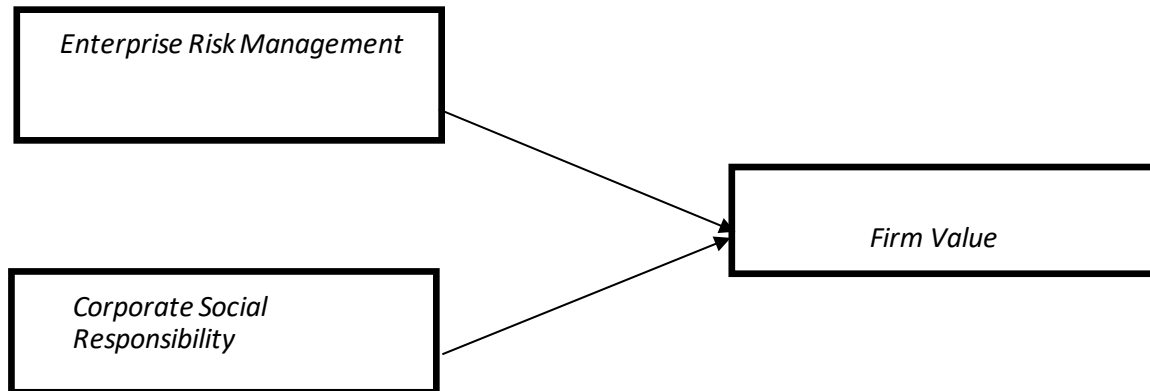
Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Adie Pamungkas	2019	Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (<i>firm value</i>)
Iswajuni, Soegeng Soetedjo, dan Arina Manasikana	2018	PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Enterprise Risk management (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Dedi Ardianto	2018	PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL	Berdasarkan hipotesis yang diujikan membuktikan bahwa pengungkapan intellectual capital, dewan direktur berpengaruh positif signifikan terhadap
Muhammad Rivandi		DISCLOSURE DAN STRUKTUR PENGELOLAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perusahaan pengungkapan manajemen risiko dan audit komite tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Noni Yeni Siregar Tiara Amelia Safitri	201 9	PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Hasil pengujian membuktikan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
SunithaDevi I Gusti Nyoman Budiasih	201 7	PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan IC
I Dewa Nyoman Badera		INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, sebagai variabel kontrol, juga berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.
Muhamad Rivandi	201 8	PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Berdasarkan hipotesis hasil pengujian bahwa Enterprise risk management disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Ika Silviana Astrie Krisnawati	202 0	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR Disclosure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai.

Rohadatul Aisy Folia Tieka Trikartika Gustyana	2019	PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel corporate social responsibility dan variabel kontrol ukuran perusahaan, market share, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Gusfarini Fauziah Abdul Kohar Irwanto Muhammad	2016	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham LQ45	Dari hasil pengujian hipotesis terlihat CSR tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja finansial dan berhubungan negatif, Pengungkapan CSR tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja saham dan berhubungan negatif. Tetapi kinerja finansial berpengaruh nyata terhadap kinerja saham dan berhubungan positif.
Syamsun			
Imam Subekti	2019	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)	CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Risyad Kurnia	2017	PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Tata Kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP FIRM VALUE

Nilai perusahaan yang baik akan dicapai dengan berjalannya perusahaan tanpa adanya hambatan besar yang mengganggu kinerja perusahaan. Dalam perusahaan yang baik perlu adanya suatu system manajemen risiko yang di implementasikan didalam perusahaan. Tujuan dari di implementasikannya manajemen risiko adalah untuk mengurangi kemungkinan risiko yang terjadi didalam perusahaan yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Dengan pelaksanaan pencegahan risiko menggunakan enterprise risk management, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana dengan di implementasikan nya Kegiatan tersebut dapat memperbaiki nilai perusahaan di mata investor. Dalam penelitian Iswajuni (2018) diperoleh hasil bahwa *enterprise risk management* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Seto dan Rohman (2019) juga ditemukan bahwa pengukuran risiko yang mencakup *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pamungkas (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa enterprise risk management memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Devi (2017) membuktikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian Defi (2020) menemukan hal yang berbeda, dalam penelitiannya enterprise risk management tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian Ardianto dan Rivandi (2018) juga diperoleh hasil bahwa enterprise risk management tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian siregar (2019) juga mendapatkan bahwa enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan manajemen risiko yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan baik, karena segala bentuk risiko yang mungkin terjadi didalam Kegiatan perusahaan dapat dimitigasi secara simultan dan mampu mengidentifikasi apa yang harus dilakukan terhadap risiko tersebut. Sehingga perusahaan mampu menjalankan operasi dan Kegiatan usahanya dengan baik tanpa ada risiko berarti yang mampu mengganggu Kegiatan usaha perusahaan. Maka dari itu dengan semakinditerapkannya enterprise risk management dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan baik itu dari sudut pandang stakeholder ataupun dari sudut shareholder.

H1 : *Enterprise Risk Management* berpengaruh Positif signifikan terhadap *Firm Value*.

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE

Corporate social responsibility dalam perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan

perusahaan dalam menjalankan Kegiatan perusahaannya. Efek dari berjalannya perusahaan menimbulkan dampak yang berbeda baik itu dari sisi sosial maupun dampak lingkungan. Karena itu di saat ini Kegiatan CSR bukan hanya merupakan Kegiatan mandatory, namun merupakan kewajiban dari perusahaan yang harus dilakukan dan dilaporkan ke masyarakat. Dengan dilakukan dan dilaporkannya CSR di dalam perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu dari sisi investor dan para pemangku kepentingan akan mempertimbangkan perusahaan tersebut apakah baik dan bertanggung jawab dengan lingkungan dan sosialnya.

Dalam penelitian Pradianika (2019) ditemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Yasa (2013) Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Folia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel corporate social responsibility dan variabel kontrol ukuran perusahaan, market share, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Asji (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel corporate social responsibility dan variabel kontrol ukuran perusahaan, market share, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Irwanti dan Syamsun (2016) dalam penelitiannya didapatkan Dari hasil pengujian hipotesis terlihat CSR tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja finansial dan berhubungan negatif, Pengungkapan CSR tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja saham dan berhubungan negatif. Tetapi kinerja finansial berpengaruh nyata terhadap kinerja saham dan berhubungan positif.

Subekti (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh CSR terhadap firm value. Dalam penelitian Putri dan Budiyanto (2019) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. dalam penelitian Silviana dan Krisnawati (2019) membuktikan bahwa CSR Disclosure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai. Wahyuni (2018) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap Firm value.

Dengan demikian jika dianalisa dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap firm value.

H2 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Firm Value

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara *Enterprise Risk Management* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*. Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa suatu pengujian hipotesis menjabarkan fenomena dalam bentuk hubungan antar variable, yang bersifat korelatif, komparatif, serta hubungan sebab akibat. Data dan unit analisis yang digunakan adalah perusahaan – perusahaan yang menerapkan *enterprise risk management* dalam perusahaannya. Selain itu perusahaan dalam penelitian ini juga sudah melakukan Kegiatan *corporate social responsibility* dalam menjalankan Kegiatan perusahaannya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2019 -2020. Penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel non probabilitas yang dilakukan yaitu dengan memilih sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan Keuangan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia

untuk periode 2019 - 2020

3. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen resiko dalam perusahaan

4. Perusahaan yang melakukan Kegiatan CSR setiap tahunnya

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Dependen

Firm Value adalah

Yunita (2017), dalam definisi Keown (2014) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Horne (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Variabel Independen

Variabel independent dari penelitian ini adalah manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Enterprise Risk Management

Menurut COSO dalam CIMA (2008), ERM adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lain yang menjalankan penentuan dan memasukkan strategi keseluruhan organisasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang mempengaruhi organisasi, mengelola risiko dan juga memberikan kepercayaan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi (Moeller, 2009). Tujuan manajemen risiko perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah di setiap aktivitas organisasi secara terus menerus.

Corporate Social Responsibility

CSR dalam Simpson dan Taylor (2013) didefinisikan sebagai respon sosial dari lembaga atau perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan dalam beberapa bentuk seperti menjaga lingkungan, membangun fasilitas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data diperoleh melalui laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel oleh penelitian ini. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

Metode Analisis Data Pengukuran Variabel Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko (Astuti 2018). Pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure* yang terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) Kegiatan pengawasan (7) informasi dan komunikasi, dan (8)

Pemantauan ERMD = Jumlah Total Pengungkapan ERMD / Skor Maksimal ERMD

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian wulolo dan rahmawati (2017) salah satu dari sekian standar pelaporan yang dijadikan kerangka kerja untuk Akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah *Global Reporting Initiatives (GRI) sustainability Reporting Guidelines*. Dalam perhitungan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSRI)* setiap tahunnya bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI j : indeks CSR perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah total item yang diungkap perusahaan j

n: Jumlah total item Indeks GRI

Firm Value

Dalam pengukuran penelitian ini, variabel dependen yaitu firm value diprosikan dengan membandingkan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan nilai buku dari ekuitas dan

nilai buku total hutang. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) yang dikenal dengan rasio Tobin's Q. Adapun rumus dari Tobin's Q adalah

$Q = \frac{EMV}{D}$ Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (Closing Price X Jumlah saham yang beredar) D = Nilai buku total hutang

EBV = Nilai buku total Ekuitas.

Teknik Analisis

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian ini ingin mencari tahu pengaruh antara variable – variable independent terhadap variable dependennya, dan juga dalam penelitian ini terdapat variable yang lebih dari 2 variabel (multivariate), sehingga metode pengujian yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Firm Value

b1, b2, : Koefisien regresi

X1 : Enterprise Risk Management X2 : Corporate Social Responsibility Langkah – langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam model regresi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variable independent mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah menunjukkan variable independent telah terdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang sempurna antara anggota – anggota observasi. Pendekatannya menggunakan Durbin Watson Test. Jika nilai Durbin Watson berada di antara nilai DU dan 4-DL, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Cara mengetahuinya dilakukan dengan nilai tolerance dan nilai VIF (variance inflation factor). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini mengartikan ada varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu atau disebut error. Cara mendeteksinya dilakukan dengan metode Glesjer, yaitu meregresikan residual absolutnya. Jika t hitung berada di antara t Table, maka terbebas dari Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R²). R² =1 yang mengartikan variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependennya.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji F)

Pengertian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Jika nilai F hitung > F Tabel, maka variabel independent secara

serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan oleh uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam ujis statistic deskriptif Terlampir hasil sebagai Berikut, yaitu dimana dalam tabel ini menggambarkan terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, serta standar deviasi dari masing – masing variabel.

TABEL 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	86	.38	1.00	.7086	.11757
CSR	86	.35	.98	.7933	.09095
FV	86	.35	1.00	.7594	.11406
Valid N (listwise)	86				

Uji Normalitas

Dalam pengujian Uji Normalitas diperoleh hasil terlampir. Dengan demikian distribusi data bersifat Normal dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel terdistribusi dengan normal baik itu variabel Independen atau variabel dependen.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ERM	CSR	FV
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7086	.7933	.7594
	Std. Deviation	.11757	.09095	.11406
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.141	.177
	Positive	.211	.141	.114
	Negative	-.231	-.127	-.177
Test Statistic		.231	.141	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Dalam penelitian ini Uji Heterokedastisitas tidak terjadi. Hal ini disebabkan karena angka sig yang diperoleh dalam pengujian berada di atas 0.05, yaitu 0.965 dan 0.149 sehingga terbebas dari Heteroskedastisitas dan tidak terjadi dalam data penelitian ini.

TABEL 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.018	.074		-.238	.813
ERM	.003	.059	.005	.044	.965
CSR	.110	.076	.158	1.458	.149

a. Dependent Variable: ABSRESID1

UJI MULTIKOLINEARITAS

Berdasarkan hasil olah data dapat diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya terbebas dari multikolinieritas. Hal ini diketahui dengan angka VIF yang diperoleh, yaitu berada pada poin Lebih Kecil daripada 10, sehingga dalam uji ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.228	.114		2.006	.048		
ERM	-.005	.090	-.005	-.055	.957	.999	1.001
CSR	.674	.116	.538	5.808	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: FV

UJI AUTOKORELASI

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson yaitu 1.576 diperoleh hasil bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

TABEL 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.272	.09732	1.576

a. Predictors: (Constant), CSR, ERM

b. Dependent Variable: FV

Uji Goodness OF Fit Model

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh R Square sebesar 0.272. hal ini mengartikan bahwa variasi dari variabel independent yaitu ERM dan CSR mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu FV sebesar 27.2 % dari keseluruhan data yang ada.

TABEL 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.272	.09732	1.576

a. Predictors: (Constant), CSR, ERM

b. Dependent Variable: FV

UJI SERENTAK

Berdasarkan hasil uji olah data diperoleh hasil bahwa sig dari F adalah 0.000, hal ini menjelaskan bahwa penelitian ini sudah valid hubungan antar variabel nya sehingga penelitian ini dapat diteliti dan sesuai dengan ketentuan penelitian yang ada

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.320	2	.160	16.884	.000 ^b
	Residual	.786	83	.009		
	Total	1.106	85			

a. Dependent Variable: FV

b. Predictors: (Constant), CSR, ERM

Uji T/ Uji Individu (Pembahasan nya kurang)

Berdasarkan dari tabel Terlampir dapat disimpulkan bahwa secara data ERM tidak berpengaruh terhadap variabel *firm value*, hal ini dikarenakan Sig yang diperoleh dalam hasil pengujian data adalah 0.957 atau lebih kecil dari 0.05, yang menyebabkan Hipotesis tidak diterima. Sementara untuk Variabel CSR Sig yang diperoleh 0.000 atau dibawah 0.005, dan juga Beta bersifat positif yaitu 0.674. Hal ini sesuai dengan Hipotesa awal yang mejabarkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *firm value* suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan terbukti bahwa di penelitian ini juga memperoleh hasil yang sama.

Untuk variabel ERM dalam hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, yaitu ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang memperoleh hasil bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.228	.114		2.006	.048	
	ERM	-.005	.090	-.005	-.055	.957	.999
	CSR	.674	.116	.538	5.808	.000	.999

a. Dependent Variable: FV

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap nilai perusahaan (*Firm Value*). Penelitian ini menggunakan 86 sampel yang merupakan perusahaan LQ 45 yang datanya diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa :

1. Manajemen risiko perusahaan (ERM) didalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (*Firm Value*). Dengan demikian manajemen risiko yang ada didalam perusahaan bukan merupakan hal yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan khususnya dimata para investor dan *stakeholder* di dalam perusahaan.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didalam perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini menjelaskan bahwa dengan CSR yang baik yang dilakukan oleh perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa CSR memiliki pandangan yang positif dari sisi investor dan para *stakeholder* didalam perusahaan sehingga dengan CSR yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada waktu yang sama.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang bisa diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Jenis sampel dan perusahaan yang diteliti hanya mencakup perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 dan terdapat 2 perusahaan yang tidak menjadi sampel dikarenakan Ketika pencarian data pada website tidak ditemukan.
2. Periode waktu dari penelitian
3. Jumlah sampel yang terbatas

Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi manajerial yang memberikan masukan kepada para manajer perusahaan agar dapat memperbaiki sistem manajemen risiko yang ada di perusahaan sehingga dengan membaiknya sistem ERM yang ada di dalam suatu perusahaan, pada akhirnya akan dapat mempengaruhi daripada meningkatnya nilai perusahaan pada masa yang akan mendatang. Selain itu juga dengan penelitian ini dapat menjelaskan kepada para manajer perusahaan bahwa CSR yang mereka lakukan baik itu dalam cakupan kecil atau cakupan besar sangat mempengaruhi pandangan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian serupa pada

perusahaan lain dan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.

2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan rincian yang lebih mendetail terkait ERM di dalam suatu perusahaan sehingga dapat tergambar lebih baik lagi variabel tersebut.

3. Dapat menambahkan variabel lain yang menjelaskan hubungan yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI (REFERENCE)

- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 284-305.
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147-162.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.
- Fauziah, G., Irwanto, A. K., & Syamsun, M. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada indeks saham LQ45. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(1), 52-60.
- Folia, R. A., & Gustyana, T. T. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1141-1154.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 12-21.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137-148.
- Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 102-113.
- Sindhudiptha, I. N. S. Y., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan Implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388-405.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate

Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Brawijaya.

- Putri, Z. B., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109- 117.